

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agrowisata merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *Agrotourism*, *agro* berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata atau kepariwisataan. Pertanian dalam arti luas mencakup wisata pertanian rakyat, perkebunan, peternakan, dan perikanan (Sudiasa 2005). Dengan kata lain Agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan dan perkebunan sebagai daya tarik. Seiring berjalannya waktu konsep Agrowisata sudah mulai berkembang. Salah satunya menjadi *agroedutourism*. *Agroedutourism* adalah kegiatan wisata untuk tujuan studi yang dapat memperluas pengalaman, rekreasi, pengetahuan alam, dan teknologi pertanian dalam cangkupan yang luas. *Agroedutourism* tidak hanya menyuguhkan wisata alam pertaniannya saja namun juga mengedepankan ilmu pengetahuan pertanian yang dibagikan pada pengunjungnya.

Lembang, Bandung Barat terkenal sebagai kawasan wisata yang terletak di pegunungan, suhu rata-rata berkisar antara 17°-27 °C yang menjadikan suhu di Lembang sangat sejuk. Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Lembang sebanyak 1.567.684 wisatawan Terdapat banyak destinasi wisata dengan beragam konsep wisata yang disuguhkan pada pengunjungnya mulai dari konsep wisata yang menyuguhkan keindahan alam, keindahan yang dihasilkan oleh karya seni manusia, *spot* foto yang unik dan *instagramable*, hingga yang menyuguhkan konsep agrowisata.

Nabila Farm terletak di Kecamatan Lembang, Bandung Barat merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Agribisnis yang memiliki banyak unit bisnis diantaranya budidaya sayuran hidroponik, budidaya sayuran kebun, budidaya kaktus mini, budidaya buah-buahan, budidaya kambing perah, dan mulai mencoba untuk mengembangkan bisnisnya menjadi Agrowisata pada tahun 2018. Agrowisata yang masih terbilang baru menyebabkan sedikitnya jumlah kunjungan ke Nabila Farm. Data jumlah pengunjung Nabila Farm dapat dilihat pada Tabel 1. Nabila Farm memiliki banyak unit bisnis dan menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki, karena Nabila Farm dapat banyak bereksplorasi dalam mengembangkan bisnis agrowisatanya.

Tabel 1 Data pengunjung tahun 2019 sampai April 2020

Tahun	Kunjungan	Jumlah pengunjung (siswa)
2019	Paud	60
2020	SMP	47
	SMA	136
Total		243

Sumber : Nabila Farm (2020)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Nabila Farm memerlukan pengembangan bisnis agrowisatanya agar dapat bersaing. Penggunaan *Business Model Canvas* (BMC) dapat membantu mempermudah dalam proses pembuatan model pengembangan bisnis. Terdapat sembilan blok yang ada pada *Business Model Canvas* (BMC) diantaranya *customer segments* (segmen pelanggan), *value propositions* (proposisi nilai), *channels* (saluran), *customer relationships* (hubungan pelanggan), *revenue streams* (arus penerimaan), *key resources* (sumber daya utama), *key activities* (aktivitas kunci), *key partners* (kemitraan utama), dan *cost structures* (struktur biaya).

Pengembangan bisnis agrowisata menjadi *agroedutourism* berfokus pada tiga blok diantaranya *value propositions* (proposisi nilai) dengan memaksimalkan nilai-nilai yang sudah ada atau menciptakan nilai yang baru menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bisnis ini untuk menarik minat pengunjung, blok *cost structures* (struktur biaya) penyusunan struktur biaya yang baik dengan penyesuaian kebutuhan biaya-biaya untuk pengembangan bisnis sehingga pemanfaatan biaya yang ada dapat efisien, dan blok *revenue streams* (arus penerimaan) dengan memaksimalkan pendapatan sekarang dan di masa yang akan datang untuk dapat menunjang jalannya bisnis secara berkelanjutan dan mendapatkan keuntungan.



Berdasarkan latar belakang, tujuan kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Mengevaluasi potensi, prospek, dan permasalahan dari blok *value propositions*, *cost structures*, dan *revenue streams* pada *Business Model Canvas* Nabila Farm.
2. Menyusun ide pengembangan *Business Model Canvas* yang baru dan perkiraan dampaknya pada *revenue streams* Nabila Farm.

1.3 Manfaat

Hasil Kajian Pengembangan Bisnis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. *Business Model Canvas* yang dihasilkan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan dalam menjalankan strategi bisnis di masa yang akan datang.
2. Mengaplikasikan teori yang telah diperoleh kedalam bisnis nyata.
3. Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai kegiatan bisnis agrowisata pada umumnya serta menjadi referensi untuk kajian dan pengaplikasian selanjutnya.